

Research Article

## Pandangan dan Respon Teman Sebaya Terhadap Siswa Berkarakter Introvert

Maya Selvia<sup>1</sup>, Irman<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, [mayaselviahasibuano2@gmail.com](mailto:mayaselviahasibuano2@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, [irman@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:irman@uinmybatusangkar.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License:  
[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : June 30, 2024  
Accepted : August 12, 2024

Revised : July 28, 2024  
Available online : September 29, 2024

**How to Cite:** Maya Selvia, & Irman. (2024). Pandangan dan Respon Teman Sebaya Terhadap Siswa Berkarakter Introvert. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 418–425.  
<https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.125>

**Abstract.** Views and responses to individuals have a very important role in adolescent development. There are several factors that influence peer acceptance, one of which is the social behavior displayed by teenagers. The behavior displayed by individuals is reflected in their orientation towards the world. This orientation is called attitude, where attitude is influenced by the individual's personality type. The tendency for introverted personality types shows differences in response to the environment and represents the uniqueness of individual behavior in responding to stimuli. This research aims to determine the role of peers in forming the character of students at MAN Simalungun. This research uses a descriptive qualitative research method that uses a phenomenological approach. Data collection through observation, interviews and documentation. The results of this research show that peers' responses to students with introverted characteristics are not good, and there are also differences in acceptance of making friends when compared with extroverts.

**Keywords:** Peers, Characters, Introverts.

**Abstrak.** Pandangan dan Respon teman sebaya terhadap individu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya, salah satunya yaitu perilaku sosial yang ditunjukkan oleh remaja. Perilaku yang ditunjukkan individu, tercermin dari gambaran orientasi terhadap dunianya. Orientasi ini disebut dengan sikap, dimana sikap dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa di MAN Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan

Maya Selvia, Irman

fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon teman sebaya terhadap siswa berkarakter introvert kurang baik, juga terdapat perbedaan penerimaan dalam berteman jika di bandingkan dengan ekstrovert.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya, Karakter, Introvert.

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Melalui proses interaksi sosial, manusia menjalin interaksi bersama individu lain. Interaksi sosial merupakan hubungan antar personal, individu dengan kelompok, serta antar kelompok. Dari sudut pandang sosial, permasalahan kehidupan manusia semakin banyak dan kompleks. Faktanya, kehidupan manusia akhir-akhir ini menjadi semakin kompleks, kompetitif, dan penuh ketidakpastian seiring dengan bertambahnya populasi dunia dan semakin terbatasnya mata pencaharian masyarakat. (Kurniawan & Sudrajat, 2018)

Diterima oleh kelompok teman sebaya akan memiliki dampak positif pada keberhasilan akademis. Respon teman sebaya juga memengaruhi rasa percaya pribadi siswa. Dapat dilihat respon teman sebaya memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Ada sejumlah komponen yang memengaruhi respon teman sebaya, salah satunya adalah karakter sosial remaja. Tindakan seseorang tercermin dalam orientasinya terhadap dunia. Penyesuaian ini disebut prilaku, dan prilaku dikontrol bagi jenis karakter seseorang. Karakter seseorang secara primitif terbagi menjadi 2 bagian : ekstrovert dan introvert, berlandaskan aspek tenaga mental dalam diri individu. (A yenti 2023,

Para ahli mengemukakan definisi yang berbeda-beda tentang karakter, yang secara linguistik menjadi karakter Dalam bahasa Yunani “tanda” atau tanda dan fokus, gunakan nilai ditinggalkan secara harafiah bermakna wujud perbuatan maupun prilaku. Menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, karakter merupakan “kodrat, hati, jiwa, karakter, watak, tingkah laku, kepribadian. Karakter adalah seperangkat nilai yang mendasari pemikiran, sikap dan perilaku yang ingin ditunjukkan. (Irman, 2017)

Tadkiroatun (2008) menjelaskan bahwa karakter adalah seperangkat sikap dan perilaku (perilaku), motivasi (motives) dan keterampilan (skill). Inilah cara Anda bisa disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam dirinya kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar dan Tuhan adalah keimanan dalam hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap, tindakan, motivasi, kemauan berdasarkan nilai agama, hukum dan norma budaya. (S. Tego Singgih, 2012)

Karakter dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama karakter ekstrovert dan yang kedua karakter introvert. Siswa berkepribadian ekstrover dicirikan oleh sifat yang gampang bersosialisasi, hatinya mudah terbuka serta hubungannya bersama individu lain tidak terkendala, siswa introvert dicirikan oleh kurang beradaptasi dengan orang – Orang di luar lingkungan, memiliki jiwa yang tertutup, sulit bersosialisasi, sulit berhubungan dengan orang lain, dan kurang menarik perhatian orang lain. Perbedaan kondisi pribadi remaja menimbulkan perbedaan penerimaan bersama. (Renaganis Rosida et al., 2015) Karakter individu dipengaruhi oleh kepribadian dan karakternya. Suatu bentuk kepribadian dan

karakter yang mempengaruhi kepribadian adalah respon teman sebaya. (Arini, n.d.)

Kehidupan sosial orang introvert tentu berbeda dengan orang ekstrovert, namun bukan berarti orang ekstrovert tidak bisa bersenang-senang dalam berteman dan berinteraksi dengan orang introvert. Faktanya, cukup banyak orang yang secara alami introvert perlahan berkembang menjadi corak karakter ekstrovert melalui interaksi sosial dan style hidup di kawasan baru. Sebab menurut Suryabrata, ekstrovert dan introvert tidak bersifat mutlak atau konstan dalam pribadi seseorang, melainkan suatu. Tidak ada seorang pun yang secara utuh ekstrovert atau introvert. Kecondongan tipe kepribadian introvert menunjukkan perbedaan reaksi terhadap lingkungan dan mewakili keunikan perilaku individu dalam menanggapi rangsangan. (Masni et al., 2021)

Introvert ditandai dengan tidak menyukai interaksi social Egois, tertutup, tidakpeduli, dan pasif. Penerimaan generasi muda oleh teman-temannya bergantung pada hal ini kepribadian yang dimilikinya. Hal ini diungkapkan oleh Rogers (1977). agar manusia dapat beradaptasi dengan lingkungannya Tergantung derajat kepribadiannya yang ekstrovert dan introvert. (Virilia, 2018) Artinya remaja akan bergantung pada penerimaannya oleh teman sebayanya dengan kepribadian yang dimilikinya. (Arsini, Y., & Marpaung, Z. N., 2023).

Orang dengan karakter introvert mempunyai landasan inspirasi bersumber dari dalam dirinya. Introvert terkadang juga mau berbicara tidak selalu hanya diam saja atau buruk dalam berkomunikasi. Introvert bisa menjadi orang yang banyak bicara, gembira dan mudah bersosialisasi, namun itu hanya dengan teman-teman yang sudah cukup lama kenal dengan individu tersebut. Introvert lebih suka menyendiri saat stres maupun sekadar mau ngobrol bersama seseorang yang dipercayainya. Menurut Carl Gustav Jung, introvert adalah individu yang mampu membenamkan dirinya dan tetap berusaha mengerti pribadinya dengan membuat banyak hal. Bagaimana pun mereka tetap menjadi individu yang yang dapat mengerti pribadinya dan tidak terhasut dengan individu lainnya agar memahami arah hidupnya. Orang-orang memiliki karakter introvert yang berbeda-beda berlandaskan manfaat psikologisnya. Manfaat ini mengacu pada tips persepsi yang bermacam – macam daripada duniareal, rasional, dan dunia individu. (Farikhma Zuana Rachilda & Budiman, n.d.)

Setiap individu memiliki perbedaan kepribadian, semuanya memiliki personality tersendiri. Perbedaan tersebut mempengaruhi sikap dan pola perilaku. Semua sikap dan pola perilaku ini akan berkaitan dengan respon bagaimana respon dari teman sebaya. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana teman sebaya memandang siswa berkepribadian introvert dan adakah perbedaan reaksi teman sebaya terhadap siswa berkepribadian introvert. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran respon teman sebaya terhadap siswa berkepribadian introvert dan mengetahui apakah terdapat perbedaan respon teman sebaya terhadap siswa berkepribadian introvert. (Oktaviani et al., 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti bermaksud untuk mengungkap fenomena sosial di kalangan remaja untuk

mengetahui bagaimana respon teman sebaya terhadap siswa yang memiliki kepribadian introvert. Penelitian dilaksanakan di MAN Simalungun bulan 11 tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan yang berbentuk deskriptif, mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2009: p. 6) adalah “penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami dalam masyarakat, topik-topik penelitian seperti tingkah laku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan digambarkan dengan kata-kata dan bahasa.” dalam konteks alam tertentu dan alamnya yang berbeda dengan penggunaan metode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Wawancara Menurut Arikunto (2010:270), wawancara terlebih dahulu menanyakan serangkaian pertanyaan yang terstruktur kemudian diperdalam satu per satu untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Pertanyaan dan pernyataan responden dijawab menggunakan petunjuk pertanyaan yang telah dibuat lebih fokus dan memudahkan pencatatan hasil pengumpulan data penelitian.

Saat wawancara, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi berdasarkan pengalamannya sendiri, Hal ini dilakukan atau diketahui sehari-hari untuk menanamkan kedisiplinan pada anak-anak kecil keluarga tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui secara langsung dan menyeluruh informasi beberapa partisipan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan jurnalis, sehingga tercipta kontak personal dan kondisi jurnalis dapat dilihat secara langsung. 2. Observasi menurut Sugiyono (2015: p. 227), penelitian diawali dengan mencatat, menganalisis, kemudian menarik kesimpulan tentang pelaksanaan program dan hasilnya sesuai dengan yang ada atau berkembang atau tidaknya perusahaan mahasiswa tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti tidak dilibatkan dan hanya sebagai pengamat independen. 3. Dokumentasi Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Penulis menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa lalu dokumentasi ini berupa rekaman dan foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003: p. 70) yaitu sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi serta konfirmasi kesimpulan. Teknik analisis digunakan untuk analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan karena pengumpulan data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan, maka data yang dihasilkan bersifat jenuh. Ada tiga langkah dalam analisis data: reduksi data, transfer data, dan validasi data. Benar atau tidaknya suatu informasi sekaligus diverifikasi dengan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi awal, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. (Sugiono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai respon siswa terhadap teman sebaya sesuai dengan focus penelitian terbagi menjadi 2 yaitu 1), pandangan teman sebaya terhadap karakter siswa yang introvert, 2) respon teman sebaya dari segi sosial.

### **Pandangan Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Introvert**

Focus penelitian pertama yaitu membahas mengenai pandangan teman sebaya terhadap karakter siswa introvert, dari hasil wawancara yang diperoleh terdapat dua pandangan, yang pertama teman – teman sebaya siswa yang memiliki karakter introvert menganggap bahwa teman yang berkarakter introvert di sukai oleh Sebagian orang karena menurut mereka teman dengan karakter tersebut cukup menyenangkan di jadikan teman karena tidak berisik,berbicara hanya seperlunya saja dan jika bercerita dengan karakter ini mereka merasa nyaman karena biasanya orang dengan kepribadian tersebut cenderung sangat pandai dalam menyimpan rahasia, selain itu dengan berteman dengan karakter introvert jika kita bisa dekat berteman dengannya maka kita dapat mengetahui apa yang di sukai dan di lakukan ketika berada di kesendirian dan kesepian karena tidak jarang orang yang pendiam ada hal yang mereka tutupi entah dari faktor keluarga, masa lalu, atau lingkungan. Pandangan yang kedua menurut para siswa saat di wawancara bahwasanya mereka memiliki teman yang berkarakter introvert. Namun jika dibandingkan mereka lebih memilih berteman dengan teman yang memiliki kepribadian ekstrovert karena menurut mereka ketika mempunyai teman yang memiliki sifat introvert merupakan seseorang yang menyukai kesepian, kesendirian, dan kenyamanan tersendiri. Namun bukan berarti tidak ingin berteman dengan karakter introvert

### **Respon Teman Sebaya dari Segi Sosial**

Dari hasil observasi dapat di lihat pada segi sosial siswa berkarakter introvert ini memang cenderung lebih pendiam, merasa lebih nyaman Ketika sendiri. Ada masanya bukan temannya yang tidak ingin berteman. Namun si pemilik karakter introvert tersebut lah yang terkadang responnya cuek, dan enggak bersosialisasi terhadap teman sebayanya. Misalnya dalam diskusi kelas, terkadang siswa tersebut sudah memiliki jawaban di kepalanya. Namun, tidak berani mengutarakan pendapatnya. Sehingga temannya yang lain yang menjadi perantara atas pendapat yang sudah terpikirkan olehnya.

Penerimaan remaja diperlukan. Oleh karena itu siswa di kalangan remaja berusaha membina hubungan baik dengan teman sebayanya. Namun, tidak semuanya berjalan mulus atau sesuai ekspektasi siswa saat membangun hubungan tersebut. Ada siswa yang diterima oleh teman sebayanya, namun ada juga remaja yang ditolak oleh teman sebayanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi diterima atau ditolaknya seorang siswa oleh teman-temannya adalah karakter siswa itu sendiri. (Nisfiannoor, M., & Kartika, Y., 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan teman sebaya introvert di kalangan anak sekolah kurang baik dalam kelompok sosial. Jika kedua jenis penerimaan ini (penerimaan dalam kelompok belajar dan interaksi sosial)

digabung maka diketahui bahwa penerimaan teman sebaya kurang baik bagi siswa introvert. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerimaan timbal balik siswa introvert berada pada level yang kurang baik.

Siswa yang berkepribadian introvert kurang diterima dengan baik karena kepribadiannya yang cenderung menyendiri dan sulit bergaul dengan orang lain. Karena kurang beradaptasi dengan dunia luar dan sulit bergaul dengan orang lain, anak introvert kurang diterima oleh teman sebayanya. Kurangnya penerimaan siswa introvert dalam kelompok belajar dan kelompok sosial berdampak negatif terhadap perkembangan sosial psikologis generasi muda penerus. Hal ini dikarenakan remaja dengan kepribadian introvert tidak dapat menoleransi rasa sakit, sehingga ketika mengalami pengalaman buruk akan selalu melekat pada dirinya dan mempengaruhi perilaku sosial serta prestasi akademiknya di sekolah. Permasalahan tersebut menjadi tugas guru untuk membimbing agar anak berkepribadian introvert dapat berkembang dan mencapai perkembangan yang optimal. (Rozi et al., n.d.)

Penerimaan diri di kalangan teman merupakan pilihan teman di sekolah, apakah mereka tergabung dalam satu kelompok, kelompok belajar, atau kelompok sosial. Menurut Hurlock (1993), penerimaan teman sebaya merupakan salah satu aspek yang banyak mendapat perhatian dalam kehidupan sosial generasi muda, bahkan penerimaan ini dijadikan tolak ukur keberhasilan sosial seseorang. Oleh karena itu penerimaan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan kehidupan remaja, tidak semua remaja merasakan penerimaan yang baik ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Ada juga remaja yang ditolak oleh teman sebayanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana remaja diterima oleh teman sebayanya adalah kepribadian individu siswa tersebut. (Farikhma Zuana Rachilda & Budiman, n.d.) Penelitian yang dilakukan oleh Arifat (2000) menyimpulkan bahwa faktor kepribadian juga mempengaruhi penerimaan teman sebaya. Hurlock (1980) juga berpendapat bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang membuat remaja menerima teman sebayanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian berperan penting dalam penerimaan teman sebaya pada masa remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terlihat dari hasil wawancara terhadap 20 siswa bahwa terdapat perbedaan reaksi teman sebaya terhadap siswa yang bersifat introvert, hal ini merupakan fenomena baru bagi peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang berkepribadian ekstrovert lebih diterima oleh teman-temannya di kelompok sosial, sedangkan di kelompok belajar kurang diterima. Pada saat yang sama, siswa dengan kepribadian introvert menerima lebih sedikit kelompok belajar dari teman-temannya dan sangat sedikit dari kelompok sosial. (Sakinah, 2018).

Respon teman sebaya pada siswa berkarakter introvert dapat dilihat Kurangnya penerimaan siswa introvert dalam kelompok sosial sesuai dengan teori Hurlock (1980) bahwa kondisi yang mengarah pada penerimaan oleh teman sebaya remaja merupakan ciri-ciri kepribadian yang membawa kebaikan. penyesuaian sosial dan ekstrovert. Hal ini bertolak belakang dengan penerimaan siswa ekstrovert dan introvert dalam kelompok belajar. Siswa yang berkepribadian

ekstrovert cukup mendapat penerimaan, sedangkan siswa yang introvert sangat sedikit mendapat penerimaan dari teman sebayanya. Hasil penelitian ini tentu sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan. Karena remaja tidak diterima oleh teman sebayanya, maka perkembangan sosial dan psikologisnya terganggu.

Berdasarkan temuan peneliti, siswa mendapat tanggapan buruk dalam kelompok akademik dan sosial, yang tentu saja mempengaruhi kinerja akademik mereka di sekolah. Sekolah, khususnya konselor, perlu menyikapi hal ini dengan serius. Guru perlu mengetahui mengapa siswa tersebut, baik ekstrover maupun introvert, kurang diterima oleh teman sebayanya. Setelah faktor penyebabnya diketahui, siswa kemungkinan besar memerlukan bimbingan pribadi, akademik, dan sosial. Agar siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dan mencapai perkembangan yang optimal. (Rozi et al., n.d.)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas bagaimana respon teman sebaya terhadap siswa yang berkarakter introvert maka dapat di tarik kesimpulan respon teman sebaya berada pada tingkatan kurang baik pada siswa berkarakter introvert, juga terdapat perbedaan penerimaan dalam berteman jika di bandingkan dengan ekstrovert. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang tipe kepribadian siswa ekstrovert dan introvert serta dampaknya terhadap interaksi siswa, khususnya mengenai penerimaan teman sebaya. Sekolah dapat mempertimbangkan hal ini ketika merencanakan layanan pribadi dan sosial bagi siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, P. (n.d.). *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan ROLE PLAYING GAME; UPAYA DALAM MENGATASI ANAK INTROVERT*.
- Batusangkar, I. (2017). *Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Moderen* Irman. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Farikhma Zuana Rachilda, A., & Budiman, A. (n.d.). *KIDDO: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert Pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8390>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). *Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah*.
- Masni, H., Jambi, U. B., & Tara, F. (2021). *Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01.
- Oktaviani, R., Indah Kholili, rifatin, & Tri Susilo, A. (2020). *Hambatan Keterbukaan Diri dengan Teman Sebaya: Studi Kasus Dua Siswa SMK*. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 4(2). <http://jurnal.uns.ac.id/jpk>
- Renaganis Rosida, E., Puji Astuti, T., & Soedarto Tembalang Semarang, J. S. (2015). *PERBEDAAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT* (Vol. 4, Issue 1).

Maya Selvia, Irman

- Rozi, M. F., Tridianti, A., Al Husna, B., Rahma Hermayati, N., & Falasifah, N. (n.d.). PENGARUH KEPERIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021. In *Jurnal Empati* (Vol. 12).
- Sakinah, A. (2018). KONSELING KELOMPOK EMOTIONAL INTELEGENCE PADA TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT. In *Ainun Sakinah | 1 al-Tazkiah* (Vol. 7, Issue 1).
- Virlia, S. (2018). Hubungan kepribadian ekstrovert-introvert dan penerimaan sosial terhadap siswa difabel pada siswa. *Konselor*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/02018718735-0-00>